

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas perdagangan merupakan sektor penting dalam perputaran roda perekonomian Kota Padang. Hal ini tidak lepas dari letak Kota Padang yang mudah dijangkau dari berbagai daerah. Kota Padang menjadi pintu gerbang utama aktivitas ekspor impor di Sumatera Barat dengan hampir seluruh arus barang ekspor impor dilakukan, sehingga mendorongnya menjadi pusat perdagangan besar (grosir).¹ Perdagangan hasil bumi dan pertanian di Padang tumbuh secara bersamaan dengan pengelolaan toko yang menjual barang impor, terutama makanan, kain dan minuman.²

Tumbuhnya aktivitas perdagangan, tak terlepas dari tempat yang dinamakan pasar. Pasar merupakan tempat pengecer dapat menyewa kedai per hari, bulan dan tahun untuk menjual barang niaga. Keberadaan pasar juga nampak pada gambar-gambar lama pada zaman kolonial dengan potret sangat sederhana, pedagang eceran menggelar barangnya di atas hamparan tikar di tanah, atau di atas gerobak. Selama abad ke-20, kedai semi permanen digunakan sebagai tempat berjualan sebagian pedagang.³

¹ Meri Erawati, "Terminal Lintas Andalas di Kota Padang Tahun 1972-2002", *Skripsi*, Padang: Universitas Andalas, 2009. Hal. 22.

² Erniwati, *Asap Hio di Ranah Minang: Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat..* (Yogyakarta: Ombak, 2007), Hal. 92.

³ Freek Colombijn, *Paco-paco (kota) Padang: Sebuah Kota di Indonesia Pada abad ke 20 dan Penggunaan Ruang Kota*, (Yogyakarta: Ombak, 2006), hal. 315.

Aktivitas perdagangan besar atau grosir berpusat di Pasar Raya Padang. Di pertokoan yang berada di jalan Hiligoo. Jalan Niaga dan Pelabuhan Muara. Kawasan perdagangan kemudian meluas ke daerah utara utara dan di perluas utara dan di perluas ke jalan By Pass di Lubuk Begalung. Selain Pasar Raya di Kota Padang juga terdapat pasar-pasar satelit atau pasar pembantu seperti:

1. Pasar Gadang
2. Pasar Lubuk Buaya
3. Pasar Alay
4. Pasar Siteba
5. Pasar Bandar Buat
6. Pasar Tanah Kongsi
7. Pasar Simpang Haru
8. Pasar Gaung
9. Pasar Ulak Karang⁴

Pasar Gadang merupakan pasar tertua di kota Padang, Pasar Gadang artinya pasar besar meliputi pasar hilir, pasar mudik dan pasar batipuh. Pasar ini telah ada semenjak zaman kolonial Belanda. Sejak dikembangkan pelabuhan Muara Batang Arau oleh Belanda maka pelabuhan ini menjadi bandar dagang yang ramai dikunjungi oleh kapal-kapal dari berbagai daerah. Pasar Gadang muncul sebagai akibat dari ramainya aktivitas perdagangan yang terjadi di muara Batang Arau. Letaknya yang sangat strategis membuat pasar Gadang peranan yang sangat penting bagi perekonomian kota Padang, letaknya yang berada dekat dengan

⁴ Padang Pintu Gerbang Pantai Barat Indonesia. Op. Cit. Hal. 66-67.

dermaga Batang Arau membuat masyarakat Minangkabau yang tinggal di daerah pedalaman mudah mencapainya. Sebab pada masa transportasi melalui sungai adalah transportasi yang utama.⁵

Pada abad ke-20, terjadi perkembangan pada Kota Padang perkembangan ini mendorong beberapa pedagang Tionghoa mendirikan pasar di kampung Tionghoa dekat klenteng.⁶ Pasar ini didirikan di atas tanah milik Kapten Tionghoa Lie Maa Saay dan dikelola oleh Poa Leng. Pasar ini diberi nama Pasar Tanah Kongsi. Pemberian nama Tanah Kongsi ini adalah karena Pasar Tanah Kongsi terbentuk dari kerja sama pedagang Tionghoa di Kota Padang selain itu Pasar Ini juga terdapat di Perkampungan yang bernama Tanah kongsi.⁷

Letak pasar Tanah Kongsi berdampingan dengan Pasar Gadang yang sebelumnya sudah didirikan oleh Pedagang Minangkabau, Dalam waktu relatif singkat Pasar Tanah Kongsi mampu berkembang pesat dan berhasil menyaingi pasar Mudik. Pasar ini ramai dikunjungi oleh pedagang dan pembeli dari berbagai tempat, baik dari kalangan pribumi maupun Tionghoa hingga akhirnya Pasar ini Terbakar dan dibangun kembali⁸.

Pasar Tanah Kongsi mengalami kemunduran karena berdirinya Pasar Kampung Jawa, hal ini disebabkan letak Pasar Kampung Jawa lebih Strategis dibandingkan Pasar Tanah Kongsi sehingga banyak pembeli yang akhirnya berpindah ke Pasar Kampung Jawa dan Pasar Kampung Jawa Menjadi Pusat

⁵ Prima Gani "Dinamika Pasar Gadang di Kota Padang Tahun 1950-1980:", *Skripsi*. (Padang: Universitas Andalas, 2011), hal. 24.

⁶Erniwati,*op.cit.*, hal. 92.

⁷ Rusli Amran, *Padang Riwatmu Dulu*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya 1986).hal. 22.

⁸., hal. 24.

Pasar di Kota Padang.⁹ Pada tahun 1960 keluar undang-undang agraria sehingga Pasar Tanah Kongsu di ambil alih dan di bangun kembali oleh pemerintah dengan bangunan yang permanen pada tahun 1976.

Pada masa Orde Baru terjadi krisis ekonomi di Indonesia, pasar Tanah Kongsu sebagai salah satu pasar tradisional yang menjadi bagian sektor perekonomian tidak terlalu terkena dampak krisis ini. Hal ini terbukti dengan proses jual beli masih berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah yang kentara di pasar. Padahal, pada kisaran tahun 1966-1998 terjadi gesekan antara masyarakat Pribumi dengan Tionghoa di beberapa kawasan Indonesia seperti Bandung, Surabaya, Jakarta dan Medan. Pada tanggal 5 Agustus 1973, juga sempat pecah kerusuhan anti Cina di Bandung. Sekalipun awalnya hanyalah tabrakan gerobak dorong seorang warga pribumi terhadap mobil keturunan Cina. Namun, kerusuhan berwujud pembakaran dan pemukulan warga itu diartikan oleh banyak pihak sebagai ekspresi dari ketidakpuasan kaum sosial politik pribumi yang nantinya berujung pada peristiwa tahun 1998 yang lebih di kenal dengan peristiwa Reformasi.¹⁰

Kondisi tersesbut ternyata tidak berpengaruh pada pola hubungan antara etnis Minangkabau dengan “Cina Padang”. Eratnya hubungan antar keduanya mengakibatkan kebijakan Orde Baru yang terjadi di seluruh kota Indonesia tidak begitu dirasakan oleh etnis Cina di Kota Padang. Sebagai bukti dari argument ini, ketika rezim Orde Baru berakhir tidak terjadi kericuhan anti Cina seperti di kota-kota lainnya di Indonesia. Salahsatu faktor yang mencegahnya adalah tidak

⁹ Rusli Amran, *Padang Riwayatmu Dulu*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya 1986).hal. 23.

¹⁰ Murdin S. Widjojo et al. *Penakluk Rezim Orde Baru Tahun 1998*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999), hal. 50.

adanya ketimpangan ekonomi dan hubungan interaksi yang berjalan baik dalam berbagai bidang. Hal ini dapat di lihat dari interaksi antara pribumi dan Cina di pasar Tanah Kongsu berjalan dengan aman.

Seiring berjalannya waktu, banyak perubahan terjadi di Kota Padang, termasuk pola bertempat tinggal orang-orang Tionghoa. Beberapa hal yang mendorong terjadinya perubahan ini adalah berkembangnya permukiman-permukiman baru di Kota Padang dengan harga terjangkau, gempa besar yang terjadi pada tahun 2009, yang meluluhlantakkan sebagian besar daerah pecinan, juga mendorong cukup banyak orang Tionghoa untuk pindah mencari tempat tinggal ke luar pecinan,¹¹

Gempa berkekuatan 7,9 SR pada tanggal 30 september 2009 yang terjadi di Sumatera Barat, telah menimbulkan banyak kehilangan nyawa, kerusakan parah pada prasarana pemerintahan, perumahan, pemukiman masyarakat, dan terganggunya kenormalan aktivitas kehidupan. Untuk itu di perlukan upaya pemulihan kembali melalui kegiatan rehabilitas dan rekonstruksi yang dapat segera secara sistematis¹²

Setahun kemudian pasca gempa bumi terjadi Walikota Padang mengeluarkan surat ketetapan bahwa ada tiga buah pasar pembantu di Kota Padang yang harus diperbaiki setelah terjadinya gempa, surat ketetapan Walikota ini dengan NO.17.A. Tahun 2010. Dengan sumber dana pembangunan pasar berasal sari

¹¹ Riniwaty Makmur. *Orang Padang Tionghoa Dima Bumi Dipijak Disinan Langik Dijunjuang*. (Jakarta: Kompas 2018). Hal.291.

¹² *Membangun Kembali Padang kota Tercinta*, 2010 Pemerintah kota Padang.

Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) pusat melalui dinas Koperindag Propinsi Sumatera Barat.¹³

Pasar-pasar yang harus di perbaiki tersebut adalah Pasar Alai, Pasar Simpang Haru dan Pasar Tanah Kongsu, namun perbaikan tersebut tidak kunjung dilakukan khususnya di Pasar Tanah Kongsu, sehingga keadaan Pasar Tanah Kongsu bisa di katakan ketinggalan jauh dibandingkan dengan pasar-pasar pembantu lain yang mana dari segi umur pasar-pasar tersebut jauh lebih muda di bandingkan Pasar Tanah Kongsu tersebut.¹⁴

Penelitian sejarah dalam bentuk sejarah sosial ekonomi Pasar ini menarik untuk dikaji, *pertama* Pasar Tanah Kongsu merupakan pasar dengan sejarah yang panjang semenjak zaman Kolonial Belanda, mulai dari dikelola swasta hingga pemerintah *Kedua*, Pasar Tanah Kongsu merupakan contoh Toleransi terhadap perbedaan, baik perbedaan ras, agama dan latar belakang. *Ketiga* Pasar Tanah Kongsu ini di labelkan masyarakat Kota Padang sebagai pasarnya orang Tionghoa. Namun, sampai tahun 2017 yang terlihat banyak di Pasar Tanah kongsu merupakan pedagang Minangkabau meskipun juga ada sebagian kecil dari orang Nias. *Keempat*, ada beberapa barang dagangan di Pasar Tanah Kongsu yang tidak kita jumpai di pasar lain. Berdasarkan gambaran demikian penulis tertarik untuk lebih lanjut menelusuri Sejarah Pasar Tanah Kongsu ini dengan judul **“Pasar Tanah Kongsu di Kota Padang (1976-2017)”**

¹³ Lihat lampiran Surat keputusan Walikota Padang NO.17.A. Tahun 2010.

¹⁴ *Ibid*

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan temporal dalam penelitian ini adalah kurun waktu 1976-2017. Adapun alasan tahun 1976 dijadikan tahap awal penulisan karena pada tahun ini pasar Tanah Kongs di renovasi oleh pemerintah dengan bangunan permanen.. Tahun 2017 dijadikan batasan akhir karena pada tahun 2017 pasar Tanah Kongs masih bertahan sampai sekarang, maka di tetapkanlah tahun 2017 sebagai batasan akhir.

Sebagai batasan masalah perlu kiranya dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Pasar Tanah Kongs Padang?
2. Apa sajakah perkembangan fisik Pasar Tanah Kongs Padang?
3. Bagaimanakah aktivitas perdagangan di Pasar Tanah Kongs?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang ingin dicapai dari tujuan penelitian tentang interaksi pedagang dan pembeli di Pasar Tanah Kongs pada tahun 1976-2017 antara lain adalah:

1. Mendeskripsikan berdirinya Pasar Tanah Kongs Padang
2. Menjelaskan perkembangan fisik Pasar Tanah Kongs Padang
3. Menjelaskan aktivitas perdagangan di Pasar Tanah Kongs serta komonitas pedagang dan pembeli.

Sedangkan dari segi manfaat dapat dibedakan menjadi manfaat akademis dan praktis. Manfaat akademik diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi

pembangunan sejarah, khususnya pada bidang kajian sejarah, ekonomi, dan sosial yang terdapat dalam Pasar Tanah Kongsu, pada rentang waktu tahun 1976-2017. Manfaat praktis dalam penulisan ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan interaksi sosial masyarakat serta perkembangan fisik dan ekonomi Pasar Tanah Kongsu dari tahun 1976 sampai tahun 2017 dan menjelaskan tentang komoditi serta bentuk fasilitas pasar Tanah Kongsu paska gempa bumi tahun 2009.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas mengenai Sejarah Ekonomi dan pasar sudah cukup banyak antara lain:

Rusli Amran, "*Padang Riwayatmu Dulu*", buku ini berisi tentang bagaimana sejarah dan kebudayaan suatu masyarakat di pantai barat bagian tengah Sumatera. Buku ini menjelaskan perkembangan Kota Padang dari masa Kolonial serta menceritakan perkembangan kota Padang yang dimulai dari Sungai Batang Harau yang dulunya merupakan pusat dari Kota Padang. Selain itu juga dijelaskan tentang perkembangan pasar di Kota Padang mulai dari pasar Mudik sebagai pasar tertua, pasar Tanah Kongsu dan juga pasar Kampung Jawa atau Pasar Raya sekarang.¹⁵

Buku "*Sejarah Kota Padang*", karangan Mardanas Safwan menjelaskan bagaimana perkembangan kota Padang yang dinamis di berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, politik, pemerintahan, pendidikan, agama dan lain sebagainya. Buku ini pada awalnya juga menjelaskan perkembangan kota Padang dari arah

¹⁵ Rusli Amran, *Padang Riwayatmu Dulu*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya 1986).

batang arau, perkembangan tata letak kota yang mulanya berpusat di Batang Arau hingga meluas ke wilayah lain seperti Sawahan bahkan Andalas.¹⁶

Buku "*Paco-paco kota Padang sejarah sebuah kota di Indonesia pada abad ke 20 dan penggunaan ruang kota*", yang ditulis oleh Freek Colombijn. Buku ini menguraikan secara lengkap tentang proses perubahan kota Padang yang juga dimulai dari cerita tentang perkembangan pusat kota Padang dari sungai batang harau. Dan juga dijelaskan ketegangan-ketegangan yang muncul akibat perubahan penggunaan ruang yang terjadi secara terus-menerus. Hal ini terjadi karena permintaan ruang yang tidak sesuai dengan ketersediaan.¹⁷

Nusyirwan Effendi, dalam sebuah makalah dengan judul "*Masyarakat Ekonomi Minangkabau*", yang membahas tentang pasar-pasar di Minangkabau sebagai pusat perekonomian masyarakat. Perkembangan pasar nagari di Minangkabau dan hubungannya dengan jiwa *enterpreneurship* Orang Minangkabau, sehingga pasar di nagari-nagari sangat membantu perekonomian masyarakat.¹⁸

Buku Riniwaty Makmur, "*Orang Padang Tionghoa Dima Bumi Dipijak Disinan Langik Dijunjuang*", Buku ini menguraikan tentang kehidupan orang Tionghoa beserta dengan kebudayaannya. Juga menceritakan pengalaman hidup penulis yang merupakan warga keturunan Tionghoa selama tinggal di Pasar Tanah Kongsu Kota Padang.¹⁹

¹⁶ Mardanas Safwan, dkk. *Sejarah kota Padang*, (Jakarta: Dapertemen Pendidikan Kebudayaan, 1987).

¹⁷ Freek Colombijn, Loc. Cit.

¹⁸ Nusyirwan Effendi. *Masyarakat Ekonomi Minangkabau Makalah*, Padang: FISIP-UNAND 1994.

¹⁹ Riniwaty Makmur, *Op.cit.*

Penelitian ini akan mengkaji tentang interaksi sosial ekonomi antar etnis pedagang dan pembeli di pasar Tanah Kongsu, kemudian komoditi barang yang diperdagangkan yang ada di pasar Tanah Kongsu. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian lain yaitu lebih menekankan pada penyebab damai dan lancarnya aktivitas perdagangan pada masa orde baru di tengah krisis ekonomi dan juga kericuhan etnis di berbagai tempat pada saat itu. Tentu hal ini akan menjadi suatu pembeda yang bisa menghasilkan kajian penelitian yang menarik.

E. Kerangka Analisis

Tulisan ini berjudul **“Pasar Tanah Kongsu di Kota Padang Sumatera Barat tahun 1976-2017.** Judul ini termasuk kedalam kajian sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia di masa lampau.²⁰

Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi.²¹ Para pedagang saling bertemu dan menawarkan hasil perdagangan, pembeli berkeinginan untuk memperoleh barang dan jasa, serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung sehingga ditemukan hampir di setiap daerah Minangkabau mulai dari yang tradisional sampai modern.²²

Menurut Gerrardo P. Sicat, dan H. W. Arnd, yang dimaksud dengan pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi interaksi antara

²⁰ Taufik Abdullah, Abdurrachman Surjomiharjo. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hal 154-183.

²¹ Nusywan Effendi, op.cit, Hal. 4.

²² Clifford Geertz, *Penjajah dan Raja*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992), Hal. 31.

pembeli dan penjual yang kemudian transaksi pasar berakhir dengan suatu harga yang disepakati. Pasar merupakan tempat berinteraksinya antara individu dengan individu lain dalam tawar-menawar barang. Selain itu, di pasar juga terdapat kontak sosial, ekonomi, budaya, fisik maupun tingkah laku antar masyarakat yang berada di dalamnya. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.²³

Menurut M. Ikram terjadinya pasar ada dua macam. *Pertama*, pasar terjadi secara kebetulan. Pasar sebagai lembaga atau tempat orang jual beli, terjadi secara kebetulan saja. Pada musim tertentu, misalnya musim buah-buahan, musim kopi, musim panen beras musim banjirnya hasil pabrik dan industri, musim bawang merah, kelompok penjual dalam suatu perjalanan memberhentikan suatu angkutan barang dengan hasil pertanian atau pabrik industri di suatu tempat yang strategis, kemudian segerombolan penduduk calon pembeli berdatangan menuju tempat tersebut. Tempat terjadinya tawar-menawar antara calon penjual dan pembeli itulah yang disebut dengan pasar. *Kedua*, pasar terjadi berdasarkan suatu perencanaan. Masyarakat desa merasa kekurangan dalam kehidupan ekonomi di desanya karena adanya pasar, maka sejumlah masyarakat di desa mengusulkan kepada pemerintah untuk segera di bangun pasar di desa tersebut. Masyarakat bersama aparat pemerintah setempat bermufakat untuk mendirikan pasar di tempat yang telah di rencanakan dan di sepakati bersama.²⁴

²³ Gerardo P. Sicat, dan H. W. Arnd *Ilmu Ekonomi Untuk Konteks Indonesia*, (Jakarta:LP3ES, 1991), hal. 37.

²⁴ *Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan no. 420/MPP/10/1997. Tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar dan Pertokoan. 1997.*

Pasar jika dipandang dari segi sosial yaitu mengkaji tentang masyarakat yang di dalamnya terdapat proses dan pola interaksi sosial , dalam hubungannya dengan pasar. Hubungan dilihat dari sisi saling mempengaruhi, masyarakat eksternal-objektif akan menuntun individu dalam melalkuakn kegiatan pasar pasar.²⁵

Pasar selain sebagai tempat orang-orang mencari barang kebutuhan hidupnya. Juga sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan di antara orang perorangan, orang perorangan dengan kelompok masyarakat. Disana mereka tukar menukar informasi dengan menceritakan kejadian yang terjadi pada daerah masing-masing sehingga menambah dan memperkaya daerah tersebut.²⁶

Menurut segi fisiknya, pasar dibedakan menjadi dua macam yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta di tandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai. Pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, semeraut, becek, baud an sempek. Bukan itu saja, pasar tradisional selalu di warnai dengan kemacetan dan banyak aksi pencopetan.

Bagi sebagian kalangan, khusus kaum menengah keatas dan para remaja, berbelanja di pasar tradisional justru harus di hindari karena di anggap dapat menurunkan gengsi. Pasar tradisional sebenarnya banyak menawarkan kelebihan. Selain harga yang lebih murah, harga juga dapat di tawar. Hal ini sangat cocok

²⁵ Damsar, Indrayani. *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group). Hal. 10.

²⁶ Seorjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafinda, 1990), hal. 67.

dengan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang selalu ingin mencari barang dan mencari kebutuhan dengan harga serendah-rendahnya.²⁷

Pasar tradisional dicirikan dengan terdapatnya hubungan antar pedagang dan pembeli secara langsung. Hubungan pedagang dan pembeli terjadi secara spontan. Tawar-menawar secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas.²⁸ Pasar telah dikenal di Sumatera Barat sejak dulu, terbukti dengan adanya aktivitas perdagangan di Sumatera Barat, seperti perdagangan emas, biji besi, kopi dan lain-lain. Sumber-sumber tertulis yang berasal dari zaman Belanda menyebutkan bahwa pada tahun 1825 di daerah pedalaman minang kabau (darek) telah terdapat sekitar 58 pasar dengan rincian sebagai berikut : 29 di Tanah Datar, 15 buah di bagian Timur Agam, 14 buah di Lima Puluh Kota.²⁹

Aktivitas perdagangan merupakan sektor yang penting dalam perputaran roda perekonomian Kota Padang. Hal ini tidak lepas dari letak Kota Padang yang mudah di jangkau dari berbagai daerah. Kota Padang menjadi pintu gerbang utama aktivitas ekspor impor di Sumatera Barat. Hampir seluruh arus barang ekspor impor dilakukan melalui Kota Padang. Sehingga mendorong Kota Padang menjadi pusat perdagangan besar (grosir) di Sumatera Barat.

Pasar adalah lokasi dimana para pedagang melakukan transaksi dengan para pembeli. Ada beberapa bentuk yang dikenal di Minangkabau. Ada pasar yang hanya dilakukan di tanah lapang. Pada pasar seperti ini para saudagar menggelar

²⁷ Alma Buchari dkk. *Eksistensi Pasar Tradisional* (Bandung: Alfabeta. tahun 1992). hal. 24.

²⁸ Irchami Sulaiman. *Perdagangan Usaha Cina, Perilaku Pasar*, (Jakarta: grafika, 1998), hal. 7.

²⁹ Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani yang Sedang Berubah, Sumatera Tengah 1784-1887*, (Jakarta: INIS, 1992), hal. 63

dagangannya dalam los-los dan kedai-kedai pedagang umumnya berlangsung dalam waktu yang relatif pendek.

Pada awalnya orang Minangkabau memberikan nama pasar dengan Balai. Penamaan itu berdasarkan karena lokasi pasar biasanya berdekatan dengan balai (tempat rapat atau musyawarah warga). Para perkembangan berikutnya balai juga disebut dengan *pakan* penyebutan ini diperkirakan berasal dari sirkulasi hari pasar yang biasanya diadakan pada satu kali dalam sepekan atau satu minggu dalam bahasa Indonesia.³⁰ Pekan berarti pasar pada umumnya pasar-pasar di kelompokkan sedemikian rupa sehingga nagari yang berdekatan bisa bergiliran sepanjang minggu, dengan tempat yang berlainan setiap hari.³¹

Kongsi merupakan kerja sama antara dua orang atau lebih atau berbagi dan memberikan sesuatu kepada orang lain, kata kongsi berasal dari bahasa Hokkain yang berasal dari Cina, bahasa ini biasa digunakan dalam istilah kerja sama bagi orang Tionghoa.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Dalam penelitian ini agar peneliti memperoleh hasil yang baik, maka perlu menggunakan tahapan-tahapan metodologis dengan begitu digunakanlah metode sejarah. Metode Sejarah terdiri dari serangkaian kerja dan teknik-teknik pengujian otentitas (keaslian) sebuah informasi.³² Dalam metode ini terdapat beberapa langkah yang harus di tempuh yaitu heuristik, kritik, interpretasi, historiografi.³³

³⁰ *Ibid.*

³¹ Christine Dobbin, Loc.cit.

³² Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Fakultas Ilmu Sosial Negeri Padang, 1999), hal. 32.

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Natosusanto*. (Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesi,, 1975), hal. 18.

Pertama, tahapan heuristik, yaitu mencari dan mengumpulkan sumber-sumber baik sumber primer ataupun sekunder. Sumber primer yaitu mengumpulkan foto dan arsip pasar berupa surat pendirian pasar serta pedagang yang ada di Pasar Tanah Kongsipadang, arsip-arsip ini dicari mulai dari kantor UPTD Pasar Tanah Kongsipadang, Badan Perpustakaan Kota Padang serta Para pedagang yang memiliki foto yang sezaman dengan tahun penelitian. Pengumpulan sumber sekunder dilakukan dengan dua cara yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Sumber-sumber tertulis melalui buku-buku dan skripsi yang berhubungan dengan permasalahan ini yang di peroleh dari berbagai perpustakaan seperti di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Perpustakaan Unand, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya serta Perpustakaan Jurusan Sejarah. Selain itu, dibutuhkan studi lapangan yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan langsung di pasar Tanah Kongsipadang Sumatera Barat dan juga wawancara dengan narasumber yang relevan dengan penelitian ini. pihak-pihak yang di wawancara yaitu staf Dinas Pasar dan Perdagangan Kota Padang, staf UPTD Pasar Tanah Kongsipadang, pedagang, pembeli dan juga tukang parkir yang ada di Pasar Tanah Kongsipadang.

Tahapan kedua adalah kritik terhadap sumber untuk menemukan keabsahan sumber melalui kritik interns dan ekstern. Kritik intern untuk melihat kredibilitas dari isi sumber, sedangkan kritik ekstern untuk melihat aspek-aspek luar dari sumber seperti, melihat kertasnya, gaya tulisanya, tintanya dan semua penampilan luarnya.

Ketiga adalah tahap interpretasi dengan menerangkan fakta sehingga mempunyai hubungan dan makna dalam penjelasan.

Tahap terakhir adalah historiografi (penulisan) untuk menghasilkan karya sejarah.

G. Sistematika Penulisan

Secara umum penulisan ini dibagi atas lima bab, antara bab yang satu dan lainnya terdapat keterkaitan yang erat.

BAB I terdiri dari pendahuluan yang membicarakan latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

BAB II Kondisi Geografis Kecamatan Padang barat bab menjelaskan tentang gambaran umum Kecamatan Padang Barat, mengemukakan tentang penduduk, kondisi sosial dan ekonomi

BAB III Perkembangan Fisik Pasar Tanah kongsi bab ini menguraikan perkembangan Pasar Tanah Kongsi yang mengemukakan tentang awal berdirinya Pasar Tanah Kongsi dan perkembangan bangunan fisik Pasar Tanah Kongsi

BAB IV Perdagangan di Pasar Tanah Kongsi bab ini mengemukakan tentang komunitas pedagang, pembeli dan tukang parkir di Pasar Tanah Kongsi

BAB V merupakan bab kesimpulan dari semua permasalahan yang telah di kemukakan sebelumnya.